

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI RW 03 DESA SADENG TAHUN 2021

Isma Lianira Mutmaina¹, Indira Chotimah², Siti Khodijah Parinduri³

¹ Peminatan Manajemen Pelayanan Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email : ismalianira14@gmail.com

^{2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Email : ² indira.chotimah@gmail.com, ³ sikho.parinduri@gmail.com

Abstrak

Prevalensi COVID-19 di Kabupaten Bogor mengalami peningkatan per tanggal 03 Agustus 2021 terdapat 4.748 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dan di Desa Sadeng terdapat 26 kasus terkonfirmasi COVID-19. Berdasarkan data Satgas COVID-19 pada Juli 2021 di Provinsi Jawa Barat hanya terdapat 814 kelurahan (23.86%) yang patuh menggunakan masker, artinya tingkat kepatuhan masih rendah karena kurang dari 75%. Kepatuhan protokol kesehatan yang rendah dapat meningkatkan penyebaran virus COVID-19. Kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, sarana dan dukungan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*, populasi sebanyak 1.774 orang dan sampel sebanyak 105 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan persentase masyarakat yang patuh terhadap protokol kesehatan sebesar 67,6%. Analisis uji statistik menunjukkan adanya pengaruh antara sikap ($p\text{-value}=0,004$), sarana ($p\text{-value}=0,001$), dan dukungan keluarga ($p\text{-value}=0,006$) dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19. Bagi kepala desa diharapkan dapat terus meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dengan cara bekerja sama dengan ketua RW atau RT dan kader kesehatan.

Kata Kunci: Kepatuhan, Protokol Kesehatan, COVID-19.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada 7 Januari 2020. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus ini merupakan jenis coronavirus baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa virus COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi global setelah jumlah infeksi di seluruh dunia mencapai lebih dari 121.000 kasus (Utomo, 2020). Di Indonesia pada 31 Maret 2020, pandemi COVID-19 telah ditetapkan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, sesuai dalam Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Anggitya, 2020).

Berdasarkan data WHO dalam Satuan Tugas COVID-19 per tanggal 04 Agustus 2021 terdapat 223 negara yang terkonfirmasi kasus COVID-19 dengan jumlah yang terkonfirmasi sebanyak 199.466.211 orang dan yang meninggal dunia sebanyak 4.244.541 orang. Di Indonesia per tanggal 04 Agustus 2021 terdapat 3.532.567 kasus terkonfirmasi COVID-19, dengan kasus meninggal dunia sebanyak 100.636 dan yang dinyatakan sembuh dari COVID-19 sebanyak 2.907.920 orang (Kemenkes RI, 2021). Sementara di Jawa Barat per tanggal 05 Agustus 2021 menurut laporan harian Kemenkes dalam Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Pemerintah Provinsi Jawa Barat kasus COVID-19 yang terkonfirmasi sebanyak 622.432 orang sedangkan berdasarkan data dari Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Bogor per tanggal 03 Agustus 2021 terdapat 4.748 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Kabupaten Bogor dan berdasarkan data Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Pemerintah Provinsi Jawa Barat di Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor per tanggal 03 Agustus 2021 terdapat 144 kasus terkonfirmasi COVID-19 dan di Desa Sadeng terdapat 26 kasus terkonfirmasi COVID-19.

Indonesia menerapkan aturan yang harus ditaati oleh masyarakat agar terhindar dari penularan COVID-19. Aturan tersebut disebut sebagai protokol kesehatan. Protokol kesehatan sangat penting untuk diterapkan karena dapat mencegah penularan COVID-19. Protokol kesehatan yang dianjurkan oleh Pemerintah atau disebut dengan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas sudah diterapkan di Indonesia. Selain penerapan 5M pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk membatasi pergerakan masyarakat untuk mengurangi jumlah penularan COVID-19 yang sempat melonjak kasusnya pada saat itu. Penerapan ini meliputi pembatasan kegiatan keagamaan, pembelajaran dan pekerjaan dilakukan melalui online dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Kasus COVID-19 yang terus meningkat menjadikan Pemerintah Indonesia juga menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berlaku pertama kali yaitu pada tanggal 3-20 Juli 2021, kemudian diperpanjang sampai tanggal 16 Agustus 2021. Penerapan-penerapan tersebut yang ditetapkan oleh Pemerintah sampai saat ini harus didukung oleh protokol kesehatan 5M. Penerapan protokol kesehatan tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat, sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mendukung berjalannya protokol kesehatan tersebut (Afrianti, N. 2021).

Ketua Bidang Data dan Teknologi Informasi Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 mengatakan bahwa tidak patuhnya masyarakat menjalani protokol kesehatan, terutama di permukiman, bisa menjadi sumber penularan Covid-19. Berdasarkan data dari Satgas Covid-19 per tanggal 11 Juli 2021, dalam sepekan terdapat 95 (24,11%) dari 394 kabupaten atau kota yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker kurang dari 75%. Berdasarkan level kecamatan, terdapat 890 (26,20%) dari 3.397 kecamatan yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker kurang dari 75% dan pada level kelurahan atau desa, terdapat 5.282 (26,57%) dari 19.880 kelurahan atau desa yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker kurang dari 75%. Sementara itu, dalam sepekan terakhir terdapat 112 (28,43%) dari 394 kabupaten dan kota yang memiliki tingkat kepatuhan menjaga jarak kurang dari 75%. Berdasarkan level kecamatan, terdapat 1.043 (30,70%) dari 3.397 kecamatan yang tingkat kepatuhan menjaga

jaraknya kurang dari 75%. Berdasarkan data Satgas COVID-19 Juli 2021 di Provinsi Jawa Barat hanya terdapat 814 kelurahan dan desa (23.86%) yang patuh menggunakan masker, artinya tingkat kepatuhan masih rendah karena kurang dari 75% (Shofihara, 2021). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan protokol kesehatan dalam menggunakan masker dan menjaga jarak di masyarakat masih rendah.

Hasil observasi yang dilakukan kepada masyarakat yang ada di RW 03 Desa Sadeng terkait kepatuhan penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19, beberapa masyarakat menyatakan tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak dan tidak menjauhi kerumunan ketika berbelanja ke warung, ketika menggunakan angkutan umum, ketika pergi ke pasar, dengan alasan karena tetangga juga tidak menggunakan masker, ribet, merasa sesak, lupa, dan juga merasa keadaan sekarang sudah aman. Ada juga yang tidak mengurangi mobilitas karena harus pergi bekerja, tetapi untuk mencuci tangan beberapa masyarakat menyatakan selalu mencuci tangan ketika sampai rumah dan ketika sebelum makan dan juga ada masyarakat yang selalu membawa *hand sanitizier* jika keluar rumah.

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa kasus COVID-19 di Indonesia terutama di Kabupaten Bogor masih cukup tinggi yaitu per tanggal 03 Agustus 2021 terdapat 4.748 kasus, di Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor terdapat 144 kasus dan di Desa Sadeng terdapat 26 kasus terkonfirmasi COVID-19. Hasil observasi yang dilakukan pada masyarakat di RW 03 Desa Sadeng menyatakan bahwa masih ada masyarakat yang tidak menerapkan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan atau faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 pada masyarakat di RW 03 Desa Sadeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu pengukuran variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat RW 03 Desa Sadeng dengan populasi 1.774 orang dan sampel berjumlah 105 orang. Penelitian ini dilakukan di RW 03 Desa Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor pada bulan Agustus sampai September 2021.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan juga menggunakan *random sampling* dengan metode kocok secara manual yaitu menentukan nomor rumah (ganjil atau genap) dan posisi rumah (sebelah kanan atau sebelah kiri). Jumlah sampel yang ditentukan sesuai teknik pengambilan sampel yaitu di RT.01 sebanyak 13 orang, RT.02 sebanyak 12 orang, RT.03 sebanyak 18 orang, RT.04 sebanyak 37 orang dan RT.05 sebanyak 25 orang. Hasil kocok manual didapatkan nomor rumah genap dan posisi rumah sebelah kanan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Sarana, Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Umur	17-45 Tahun	87	82.9
	46-65 Tahun	18	17.1
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	29.5
	Perempuan	74	70.5
Pendidikan	Rendah <SMA	44	41.9
	Tinggi ≥SMA	61	58.1
Pengetahuan	Kurang	13	12.4
	Baik	92	87.6
Sikap	Negatif	51	48.6
	Positif	54	51.4
Sarana	Tidak Tersedia	32	30.5
	Tersedia	73	69.5
Dukungan Keluarga	Tidak Mendukung	49	46.7
	Mendukung	56	53.3
Kepatuhan Protokol Kesehatan	Tidak Patuh	34	32.4
	Patuh	71	67.6

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan hasil analisis univariat variabel independen dan variabel dependen. Hasil yang diperoleh dari 105 responden, sebagian besar responden berumur 17-45 tahun sebanyak 87 orang (82.9%) dan sebagian kecil responden berumur 46-65 tahun dengan jumlah responden yaitu 18 orang (17.1%). Responden laki-laki sebanyak 31 orang (29.5%) dan responden perempuan sebanyak 74 orang (70.5%). Responden dengan pendidikan rendah <SMA sebanyak 44 orang (41.9%) dan dengan pendidikan tinggi >SMA sebanyak 61 orang (58.1%). Responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (12.4%) dan untuk pengetahuan baik sebanyak 92 orang (87.6%). Responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 51 orang (48.6%) dan yang memiliki sikap positif sebanyak 54 orang (51.4%).

Responden dengan yang tidak tersedia sarana berjumlah 32 orang (30.5%) dan yang tersedia sarana sebanyak 73 orang (69.5%). Responden dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 49 orang (46.7%) dan dengan dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 56 orang (53.3%). Hasil kepatuhan protokol kesehatan yaitu sebagian besar responden patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 71 orang (67.6%) dan yang tidak patuh yaitu 34 orang (32.4%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Variabel Independen dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

No	Variabel Independen	Kepatuhan Protokol Kesehatan				Total	OR (95% CI)	P-value
		Tidak Patuh		Patuh				
		n	%	n	%			
1	Umur						0.403	
	• 17-45 Tahun	25	28.7	62	71.3	87	100	0.139
	• 46-65 Tahun	9	50	9	50	18	(0.143-1.134)	
2	Jenis Kelamin						1.823	
	• Laki-laki	13	41.9	18	58.1	31	100	0.260
	• Perempuan	21	28.4	53	71.6	74	(0.760-4.369)	
3	Pendidikan						1.365	
	• Rendah	16	36.4	28	63.6	44	100	0.597
	• Tinggi	18	29.5	43	70.5	61	(0.598-3.114)	
4	Pengetahuan						0.919	
	• Kurang	4	30.8	9	69.2	13	100	1.000
	• Baik	30	32.6	62	67.4	92	(0.262-3.225)	
5	Sikap						3.911	
	• Negatif	24	47.1	27	52.9	51	100	0.004
	• Positif	10	18.5	44	81.5	54	(1.623-9.426)	
6	Sarana						4.580	
	• Tidak Tersedia	18	56.2	14	43.8	32	100	0.001
	• Tersedia	16	21.9	57	78.1	73	(1.878-11.174)	
7	Dukungan Keluarga						3.619	
	• Tidak Mendukung	23	46.9	26	53.1	49	100	0.006
	• Mendukung	11	19.6	45	80.4	56	(1.523-8.600)	

Sumber : Data Primer 2021

a. Pengaruh Umur dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 87 responden dalam kategori umur (17-45 tahun) terdapat 25 responden (28.7%) yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan dan 62 responden (71.3%) yang patuh terhadap protokol kesehatan. Responden dalam kategori umur (46-65 tahun) dari 18 responden terdapat 9 responden (50%) yang tidak patuh dan 9 responden (50%) yang patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0.139 > 0.05 yang berarti tidak ada pengaruh yang bermakna antara umur responden dengan kepatuhan protokol kesehatan.

b. Pengaruh Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Berdasarkan pada tabel 2. di atas, diperoleh data bahwa dari 31 responden kategori laki-laki terdapat 13 responden (41.9%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan dan 18 responden (58.1%) patuh terhadap protokol kesehatan, sedangkan dalam kategori perempuan dari 74 responden terdapat 21 responden (28.4%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan dan 53 responden (71.6%) patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0.260 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara jenis kelamin responden dengan kepatuhan protokol kesehatan.

c. Pengaruh Pendidikan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Berdasarkan tabel 2. didapatkan bahwa dari 44 responden dengan pendidikan rendah, terdapat 16 responden (36.4%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan dan 28 responden (63.6%) patuh terhadap protokol kesehatan, kemudian untuk responden dengan pendidikan tinggi dari 61 responden terdapat 18 responden (29.5%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan dan 43 responden (70.5%) patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0.597 > 0.05$ yang artinya bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan terakhir responden dengan kepatuhan protokol kesehatan.

d. Pengaruh Pengetahuan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Berdasarkan tabel 2. diperoleh bahwa dari 13 responden dengan pengetahuan kurang, terdapat 4 responden (30.8%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan dan 9 responden (69.2%) patuh terhadap protokol kesehatan, demikian juga responden dengan pengetahuan baik dari 92 responden terdapat 30 responden (32.6%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan dan 62 responden (67.3%) patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 1.000 > 0.05$ yang berarti tidak ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan responden dengan kepatuhan protokol kesehatan.

e. Pengaruh Sikap dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Berdasarkan tabel 2. diperoleh bahwa dari 51 responden dengan sikap negatif, terdapat 24 responden (47.1%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan dan 27 responden (52.9%) patuh terhadap protokol kesehatan, dan juga responden dengan sikap positif dari 54 responden terdapat 10 responden (18.5%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan dan 44 responden (81.5%) patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0.004 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh yang bermakna antara sikap responden dengan kepatuhan protokol kesehatan, dengan nilai OR = 3.911 yang berarti bahwa masyarakat dengan sikap positif memiliki peluang 3.911 kali lebih besar untuk mematuhi protokol kesehatan dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki sikap negatif.

f. Pengaruh Sarana dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Berdasarkan tabel 2. diperoleh bahwa dari 32 responden dengan sarana yang tidak tersedia terdapat 18 responden (56.2%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan dan 14 responden (43.8%) patuh terhadap protokol kesehatan, kemudian responden dengan sarana yang tersedia dari 73 responden terdapat 16 responden (21.9%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan dan 57 responden (78.1%) patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ yang artinya bahwa ada pengaruh yang bermakna antara sarana dengan kepatuhan protokol kesehatan, dengan nilai $OR = 4.580$ yang berarti bahwa masyarakat dengan sarana yang tersedia memiliki peluang 4.580 kali lebih besar untuk mematuhi protokol kesehatan dibandingkan masyarakat dengan sarana yang tidak tersedia.

g. Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Berdasarkan tabel 2. didapatkan bahwa dari 49 responden dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung, terdapat 23 responden (46.9%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan dan 26 responden (53.1%) patuh terhadap protokol kesehatan, demikian juga responden dengan dukungan keluarga yang mendukung dari 56 responden terdapat 11 responden (19.6%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan dan 45 responden (80.4%) patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0.006 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan protokol kesehatan, dengan nilai $OR = 3.619$ yang berarti bahwa masyarakat dengan dukungan keluarga yang mendukung memiliki peluang 3.619 kali lebih besar untuk mematuhi protokol kesehatan dibandingkan masyarakat dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Umur dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara umur dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 pada Masyarakat di RW 03 Desa Sadeng, dengan nilai $p\text{-value} = 0,139$ ($p > 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muhith, dkk (2021) dengan judul "Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19" bahwa hasil yang diperoleh yaitu $p\text{-value} = 0,363$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Hasil penelitian yang didapatkan pada masyarakat di RW 03 Desa Sadeng bahwa umur tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan. Branmon and Feist (2009) dalam Samosir (2021) menyebutkan bahwa usia bukan merupakan faktor utama dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan. Hal ini dapat terjadi karena menurut Mubarak (2011) dalam Muhith, dkk (2021) menyatakan bahwa semakin bertambahnya umur maka terjadi perubahan pada aspek psikologis (mental) dan fisik. Hal ini juga dapat terjadi karena masyarakat di RW 03

yang ditemui saat penelitian berlangsung rata-rata masyarakat lansia tidak memakai masker saat ke warung, saat ke pasar karena merasa sesak dan ribet, dan juga kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya serta merasa jika lingkungan sekitar sudah aman dari COVID-19.

b. Pengaruh Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Jenis kelamin adalah perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 pada Masyarakat RW 03 Desa Sadeng, dengan nilai $p\text{-value} = 0,260$ ($p > 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti dan Rahmiati (2021) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19” bahwa hasil uji statistik yang didapatkan yaitu $p\text{-value} = 0,934$ ($p > 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara jenis kelamin dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RW 03 Desa Sadeng didapatkan hasil bahwa jenis kelamin tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan. Hal ini dapat dipengaruhi karena jenis kelamin bukan satu-satunya yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam mematuhi protokol kesehatan, terdapat faktor lain yang mempengaruhi seperti sikap, ketersediaan sarana dan dukungan keluarga. Responden yang didapatkan di RW 03 Desa Sadeng yang patuh terhadap protokol kesehatan lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Berdasarkan Branmon and Feist (2009) dalam Samosir (2021) mengatakan bahwa perempuan dinilai lebih patuh dari laki-laki karena perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) membuktikan bahwa perempuan lebih patuh dan taat terhadap protokol kesehatan dibandingkan laki-laki.

c. Pengaruh Pendidikan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan responden dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 pada Masyarakat RW 03 Desa Sadeng, dengan nilai $p\text{-value} = 0,597$ ($p > 0,05$).

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Afrianti dan Rahmiati (2021) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19” bahwa hasil uji statistik yang didapatkan yaitu $p\text{-value} = 0,035$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada pengaruh antara pendidikan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RW 03 Desa Sadeng didapatkan hasil bahwa pendidikan tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan pendidikan bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti berdasarkan Branmon and Feist (2009) dalam Samosir (2021) menyatakan bahwa tingkat

kepatuhan dapat dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, faktor emosi, keyakinan pribadi dan informasi.

d. Pengaruh Pengetahuan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman lingkungan dan informasi yang didapat (Mubarak, 2011). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan responden dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 pada Masyarakat di RW 03 Desa Sadeng, dengan nilai $p\text{-value} = 1,000$ ($p > 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dan Safitri (2020) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal" bahwa hasil yang didapatkan adalah $p\text{-value} = 0,998$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan.

Hasil penelitian yang didapatkan pada masyarakat di RW 03 Desa Sadeng bahwa pengetahuan tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan bukan hanya pengetahuan saja, tetapi terdapat faktor lain, salah satunya yaitu dapat dipengaruhi oleh informasi. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi melalui media massa yang merupakan cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang melalui media cetak ataupun elektronik yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat, sehingga seseorang yang sering melihat media akan mendapatkan informasi terbaru dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

Branmon and Feist (2009) dalam Samosir (2021) juga menyatakan bahwa informasi dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang, karena dengan adanya informasi seseorang dapat mengikuti atau patuh kepada suatu aturan, terutama informasi yang memadai dan tepat. Informasi ini sangat penting dan harus selalu masyarakat terima setiap harinya, karena dengan adanya informasi dapat meningkatkan pengetahuan dan juga kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, sehingga hal ini dapat mengurangi peningkatan kasus COVID-19.

e. Pengaruh Sikap dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Sikap merupakan pendapat seseorang mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Afrianti dan Rahmiati, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara sikap responden dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 pada Masyarakat di RW 03 Desa Sadeng, dengan nilai $p\text{-value} = 0,004$ ($p < 0,05$) dan nilai *Odds Ratio* (OR) = 3,911 yang berarti bahwa masyarakat

dengan sikap positif memiliki peluang 3,911 kali lebih besar untuk mematuhi protokol kesehatan dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki sikap negatif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afrianti dan Rahmiati (2021) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19” bahwa hasil uji statistik yang didapatkan yaitu $p\text{-value} = 0,006$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh antara sikap dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RW 03 Desa Sadeng didapatkan hasil bahwa sikap menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Notoatmodjo (2014) yang mengungkapkan bahwa sikap seseorang akan mempengaruhi tindakan seseorang. Penelitian yang didapatkan bahwa yang patuh terhadap protokol kesehatan sebagian besar responden dengan sikap yang positif. Responden dengan sikap positif akan lebih memperhatikan aturan atau kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan, karena menurut pendapat Notoatmodjo (2014) mengatakan bahwa sikap positif responden berkaitan dengan motivasi, cara berpikir, pengetahuan dan rasa tanggungjawab terhadap kesehatan, sehingga responden dengan sikap positif akan lebih memiliki motivasi untuk mematuhi protokol kesehatan, berpikir bahwa dengan mematuhi protokol kesehatan akan lebih aman dari virus COVID-19, pengetahuan yang dimiliki juga berguna untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan rasa tanggungjawab terhadap kesehatannya juga semakin meningkat.

f. Pengaruh Sarana dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara sarana responden dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 pada Masyarakat di RW 03 Desa Sadeng, dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$) dan nilai *Odds Ratio* (OR) = 4,580 yang berarti bahwa masyarakat dengan sarana yang tersedia memiliki peluang 4,580 kali lebih besar untuk mematuhi protokol kesehatan dibandingkan masyarakat dengan sarana yang tidak tersedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kasim, dkk (2021) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19” bahwa hasil uji statistik yang didapatkan yaitu $p\text{-value} = 0,005$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RW 03 Desa Sadeng didapatkan hasil bahwa sarana menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan. Hal ini dapat dipengaruhi karena responden yang didapatkan di RW 03 Desa Sadeng yang patuh terhadap protokol kesehatan lebih banyak yang tersedia sarana dibandingkan dengan yang tidak tersedia sarana. Tersedia sarana seperti masker, hand sanitizier, sabun, disinfektan dan sarana lain yang menunjang untuk pencegahan COVID-19 dapat mendukung seseorang untuk mematuhi protokol kesehatan, dibandingkan dengan seseorang yang tidak tersedia atau tidak memiliki sarana untuk pencegahan COVID-19.

g. Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk sikap atau tindakan anggota keluarga untuk melindungi dari stressor. Dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga yaitu dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan emosional dan dukungan instrumental (Alvita dan Christin, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga responden dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 pada Masyarakat di RW 03 Desa Sadeng, dengan nilai $p\text{-value} = 0,006$ ($p < 0,05$) dan nilai *Odds Ratio* (OR) = 3,619 yang berarti bahwa masyarakat dengan dukungan keluarga yang mendukung memiliki peluang 3,619 kali lebih besar untuk mematuhi protokol kesehatan dibandingkan masyarakat dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Satria, dkk (2021) yang berjudul "Hubungan Karakteristik Responden dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19" bahwa hasil uji statistik yang didapatkan yaitu $p\text{-value} = 0,018$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RW 03 Desa Sadeng didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan. Hal tersebut karena masyarakat di RW 03 Desa Sadeng yang lebih patuh terhadap protokol kesehatan responden dengan dukungan keluarga yang mendukung. Dukungan dari keluarga sangat penting untuk seseorang dalam mematuhi protokol kesehatan, karena menurut Alvita dan Christin (2021) mengatakan bahwa seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhannya secara fisik ataupun emosional sendiri tanpa dukungan dari keluarganya.

Friedman (2015) dalam Alvita dan Christin (2021) mengungkapkan bahwa keluarga sangat berperan dalam membentuk karakter yang kuat dalam perilaku kesehatan anggota keluarganya, dikarenakan keluarga adalah tempat seseorang mampu mengelola kesehatan dalam aspek bagaimana keluarga mengenal masalah kesehatan, kemampuan dalam pengambilan keputusan, memberikan perawatan, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan lingkungan rumah serta mampu mencari fasilitas kesehatan yang dibutuhkan. Sehingga dengan adanya dukungan keluarga yang mendukung, hal tersebut dapat menjadi faktor keberhasilan dalam mematuhi protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 karena seseorang tersebut mendapatkan apa yang seharusnya dia butuhkan untuk menjalankan kepatuhan protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki kriteria umur 17-45 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan tinggi >SMA, memiliki pengetahuan baik, sikap positif, sarana yang tersedia dan dukungan keluarga yang mendukung. Dari 7 variabel yang diteliti terdapat 3 variabel yang memiliki pengaruh dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 diantaranya yaitu sikap, sarana dan dukungan keluarga.

Saran

Bagi Desa yaitu Kepala Desa Sadeng diharapkan agar dapat terus meningkatkan kepatuhan masyarakatnya untuk mematuhi protokol kesehatan dengan cara bekerja sama dengan ketua RW dan RT dan juga kader kesehatan melakukan wawar (keliling rumah warga mengingatkan warga untuk selalu mematuhi protokol kesehatan).

Bagi Puskesmas yaitu diharapkan Puskesmas dapat bekerjasama dengan Kepala Desa, Ketua RW, kader kesehatan dan Ketua RT setempat untuk lebih meningkatkan sikap, sarana dan dukungan keluarga masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan, agar masyarakat terus menerapkan protokol kesehatan dan merasa bahwa protokol kesehatan itu sangat penting untuk mencegah penularan COVID-19, dapat dilakukan dengan membuat banner, poster atau pamflet mengenai pentingnya protokol kesehatan dan dapat disebar di setiap RW/RT setempat.

Bagi peneliti lainnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sasaran dan variabel yang berbeda seperti media informasi, dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N dan Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.
- Alvita, G dan Christin, D. (2021). Gambaran Dukungan Keluarga dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19 di DEsa Kembang Dukuhsti Kabupaten Pati. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(2).
- Anggreni, D dan Safitri C. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2).
- Anggitya, Herdiasti. (2020). Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Corona Virus Disease 2019.
- Asnifatima A, Parinduri SK, Aligori A. (2020). Risiko dan Karakteristik Penderita Toksoplasmosis berdasarkan Demografi, Keberadaan Hewan Peliharaan, Hygiene dan Sanitasi. *Heart, Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 41-49.
- Ayuningtyas, Dumilah, Misnaniarti Misnaniarti, Siti Khodijah Parinduri, Fitria Aryani Susanti, Ni Nyoman Dwi Sutrisnawati, and Sayyidatul Munawaroh. "Local Initiatives In Preventing Coronavirus Based On Health Policy Perceptive." *Journal of Indonesian Health Policy and Administration* 5, no. 2 (2020).
- BRD Fitriana, R Hidana, SK Parinduri. (2020). ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DENGAN MODEL HUMAN ORGANIZATION TECHNOLOGY (HOT)-FIT DI PUSKESMAS TANAH SAREAL KOTA BOGOR TAHUN 2019. *PROMOTOR* 3 (1), 18-27
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bogor. (2021). Bogor Untuk Siap Siaga Corona. <https://covid-19.bogorkab.go.id/>
- Kasim, dkk. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi*, 3(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Infeksi Emerging.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19).
- I Chotimah, A Kusumah, MA Dwiputra. (2020). MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI KP. BOLANG MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN, SOSIAL, EKONOMI, HUKUM, DAN KESEHATAN BERBASIS IMTAQ. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4 (2), 174-180
- Muhith, dkk. (2021). Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(2).
- N Mardiana, I Chotimah, E Dwimawati. (2021). FAKTOR-FAKTOR PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS PARUNG SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *PROMOTOR* 5 (1), 59-74
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2020). Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Jawa Barat. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
- RA Safitri, I Chotimah, S Pujiati. (2021). FAKTOR-FAKTOR TINGGINYA ANGKA RUJUKAN DI PUSKESMAS SUKATANI KOTA DEPOK TAHUN 2018. *PROMOTOR* 4 (4), 369-379
- Samosir, Jenmasri. (2021). Tingkat Kepatuhan Mahasiswa FK USU Terhadap Pemberlakuan Kebijakan Sekolah dari Rumah Selama Pandemi COVID-19. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Satria, dkk. (2021). Hubungan Karakteristik Responden dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi*, 3(2).
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). Data Sebaran Global. <https://covid19.go.id/>
- Shofirhara, Inang Jalaludin. (2021). Kepatuhan pada Prokes Rendah, Satgas COVID-19 Ajak Masyarakat Tingkatkan Kesadaran.
- Utomo, Ardi Priyanto. (2020). WHO Umumkan Virus Corona sebagai Pandemi Global.